

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk muslim mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023 dan memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin industri keuangan syariah. Masyarakat Indonesia hendaknya meningkatkan kesadaran tentang Halal meter dan memberikan dukungan yang kuat kepada pemangku kepentingan. Perbankan syariah merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan ekosistem industri halal Indonesia. Bank syariah berperan penting sebagai fasilitator seluruh kegiatan perekonomian dalam ekosistem industri halal. Kehadiran sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat secara signifikan. Peningkatan layanan, inovasi produk dan pengembangan jaringan terus meningkat setiap tahunnya. Lebih lanjut, antusiasme penerapan akselerasi dibuktikan dengan banyaknya bank syariah yang melaksanakan aksi korporasi. Termasuk Bank syariah semuanya dimiliki oleh bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, , BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

2) Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia

Setiap bank pastinya mempunyai visi dan misi yang berbedabeda, tentunya visi dan misi tersebut dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bank. Adapun yang menjadi visi dan misi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu:

1. Visi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Visi yang ingin dicapai oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK.

2. Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mempunyai misi tersendiri, diantaranya:

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menajdi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia, perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series yaitu data yang memiliki kurun waktu lebih dari satu tahun pada satu objek penelitian. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Bank Syariah Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 yang di publikasi, indeks harga emas yang diperoleh dari website resmi logam mulia, dan Inflasi yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio profitabilitas berdasarkan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), indeks harga emas serta data inflasi. Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) diperoleh dengan total ROA dan ROE per tahun dibagi 12 bulan sehingga diperoleh hasil ROA dan ROE per bulan. ROA dan ROE pada tahun 2018 berasal dari laporan tahunan BRI Syariah, pada 2019 dan 2020 berasal dari laporan tahunan gabungan dari BRI syariah, Mandiri Syariah dan BNI Syariah, sedangkan ROA dan ROE tahun 2021 dan 2022 bersumber dari lapotan tahunan BSI. Jumlah data profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60, yaitu data dari bulan Januari 2018 hingga Desember 2022.

Tabel 4.1
Data Profitabilitas Periode 2018-2022

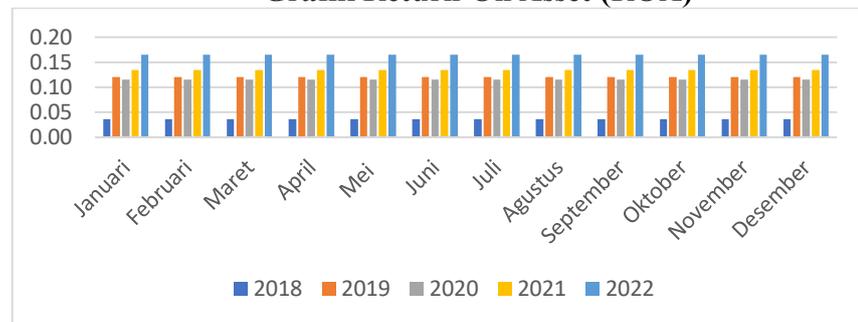
Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	0,43	1,44	1,38	1,61	1,98
ROE	2,49	11,28	11,18	13,71	16,84

(Sumber: *website* BSI, diolah 2024)

a) Return On Asset (ROA)

Berikut hasil perhitungan Return On Asset (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022:

Gambar 4.2
Grafik Return On Asset (ROA)



(Sumber: *website* BSI, diolah 2024)

Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)

BULAN	2018	2019	2020	2021	2020
Januari	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Februari	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Maret	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
April	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Mei	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Juni	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Juli	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Agustus	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
September	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Oktober	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
November	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%
Desember	0,04%	0,12%	0,12%	0,13%	0,17%

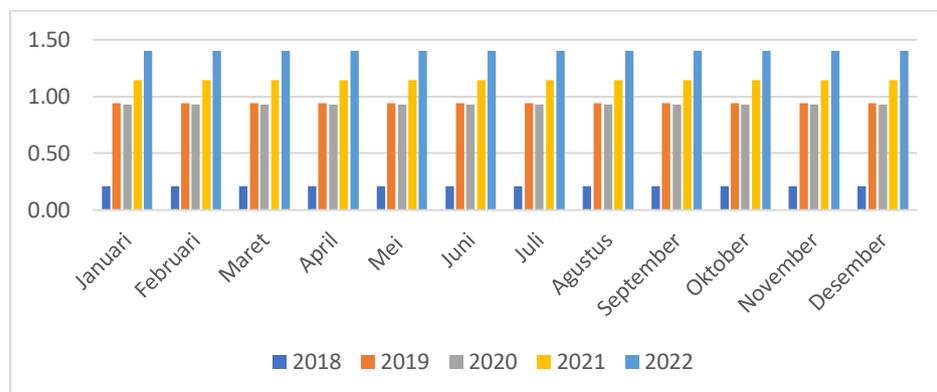
(Sumber: *website* BSI, diolah 2024)

Dari grafik dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) PT Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan setiap periodenya. Return On Asset (ROA) tertinggi terjadi pada Desember 2022 yaitu 0,17%, dan Return On Asset (ROA) terendah terjadi pada Januari 2018 yaitu 0,04%.

b) Return On Equity (ROE)

Berikut hasil perhitungan Return On Equity (ROE) PT Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.

Gambar 4.3
Grafik Return On Equity (ROE)



(Sumber: *website* BSI, diolah 2024)

Tabel 4.3
Return On Equity (ROE)

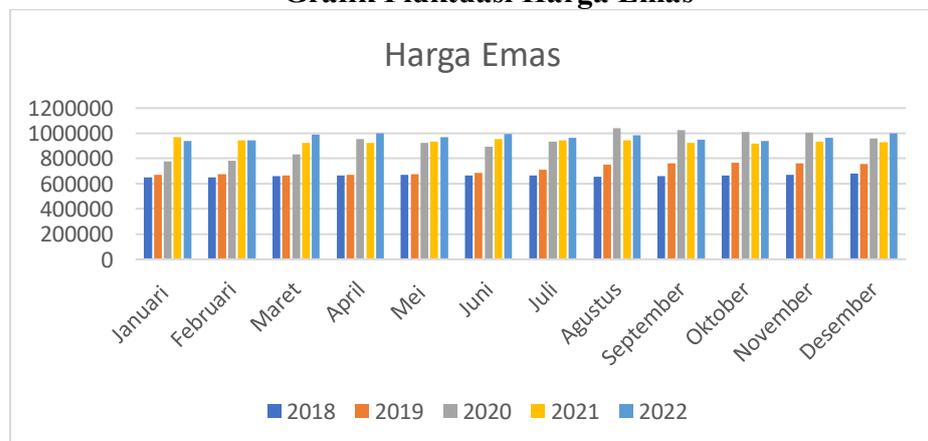
BULAN	2018	2019	2020	2021	2020
Januari	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Februari	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Maret	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
April	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Mei	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Juni	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Juli	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Agustus	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
September	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Oktober	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
November	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%
Desember	0,21%	0,94%	0,93%	1,14%	1,40%

(Sumber: *website* BSI, diolah 2024)

Pada periode 2018 dan 2020 Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan yang signifikan, Pada periode 2019, Return On Equity (ROE) terus meningkat jauh dari pada 2018, seterusnya Return On Equity (ROE) selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2022.

c) Harga Emas

Gambar 4.4
Grafik Fluktuasi Harga Emas



(Sumber: *website* Logam Mulia, diolah 2024)

Tabel 4.4
Fluktuasi Harga Emas (dalam rupiah)

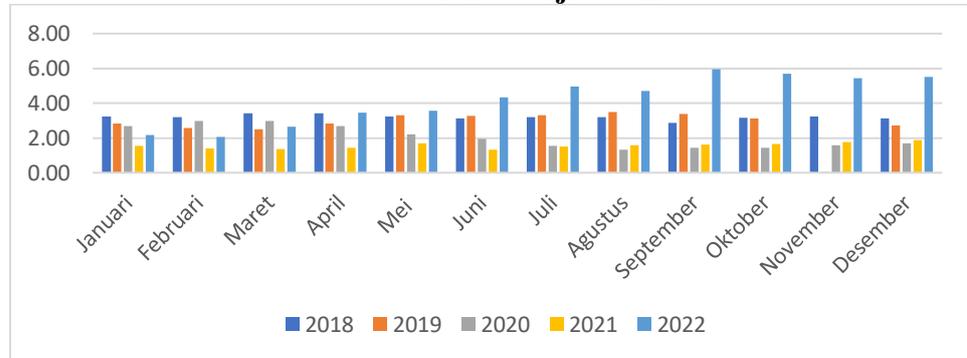
Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	648.800,00	669.500,00	779.333,33	968.428,57	937.571,43
Februari	650.833,33	674.200,00	783.000,00	942.600,00	944.000,00
Maret	659.666,67	665.833,33	834.500,00	925.666,67	989.142,86
April	666.166,67	670.666,67	954.800,00	924.571,43	1.001.857,14
Mei	672.400,00	675.583,33	922.800,00	935.000,00	970.142,86
Juni	664.500,00	686.333,33	895.000,00	954.714,29	993.857,14
Juli	663.833,33	713.500,00	935.500,00	946.400,00	964.142,86
Agustus	652.857,14	752.500,00	1.039.142,86	941.666,67	985.857,14
September	657.833,33	761.166,67	1.024.142,86	926.142,86	949.000,00
Oktober	667.125,00	768.285,71	1.011.428,57	917.571,43	940.857,14
November	668.000,00	760.166,67	1.002.714,29	933.714,29	962.714,29
Desember	679.000,00	758.000,00	957.166,67	930.714,29	997.571,43

(Sumber: *website* Logam Mulia, diolah 2024)

Dari grafik dapat diketahui bahwa harga emas mengalami fluktuasi di setiap periode. Harga emas tertinggi terjadi pada tahun 2020 di bulan Agustus sampai November yaitu sebesar Rp.1.039.142,86, dan harga emas terendah terjadi pada Januari 2018 yaitu sebesar Rp 648.800.00 Harga emas yang cenderung tinggi akan mempengaruhi minat nasabah dalam bertransaksi. Minat nasabah akan meningkat seiring dengan tingginya harga emas, karena nasabah juga akan memperoleh taksiran harga yang tinggi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia.

d) **Inflasi**

Gambar 4.5
Grafik Laju Inflasi



(Sumber: *website* Bank Indonesia, diolah 2024)

Tabel 4.5
Laju Inflasi

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	3.25%	2.82%	2.68%	1.55%	2.18%
Februari	3.18%	2.57%	2.98%	1.38%	2.06%
Maret	3.4%	2.48%	2.96%	1.37%	2.64%
April	3.41%	2.83%	2.67%	1.42%	3.47%
Mei	3.23%	3.32%	2.19%	1.68%	3.55%
Juni	3.12%	3.28%	1.96%	1.33%	4.35%
Juli	3.18%	3.32%	1.54%	1.52%	4.94%
Agustus	3.2%	3.49%	1.32%	1.59%	4.69%
September	2.88%	3.39%	1.42%	1.6%	5.95%
Oktober	3.16%	3.13%	1.44%	1.66%	5.71%
November	3.23%	0,03%	1.59%	1.75%	5.42%
Desember	3.13%	2.72%	1.68%	1.87%	5.51%

(Sumber: *website* Bank Indonesia, diolah 2024)

Berdasarkan table dan grafik diatas, inflasi mengalami inflasi setiap bulanannya. Dan setiap tahunnya inflasi terus meningkat, tetapi pada tahun 2019 bulan November sangat mengalami penurunan sebesar 0.03% selanjutnya inflasi cukup stabil walaupun terus berfluktuasi.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal	Mean		,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		,43885850
Most	Extreme	Absolute	,109
Differences		Positive	,109
		Negative	-,107
Test Statistic			,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.072 ^c

Sumber: Data yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada table diatas, terlihat pada table One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,072 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,396	,253		-5,524	,000		
FLUKTUASI	2,631E-06	,000	,813	10,084	,000	,966	1,035
INFLASI	,079	,031	,206	2,558	,013	,966	1,035

Sumber: Data yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas data pada table diatas, memperlihatkan bahwa nilai dari tiap variable kurang dari angka 10 yaitu Fluktuasi dan Inflasi memiliki angka VIP sebesar 1,035, kemudian dapat dilihat pula untuk nilai tolerance dari table diatas lebih besar dari 0,10 yaitu 0,966 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,022	,016		1,384	,172
FLUKTUASI	1,138E-08	,000	,090	,698	,488
INFLASI	-,004	,002	-,263	-2,043	,046

Sumber : Data yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, data pada table diatas menggunakan uji glajser menunjukkan bahwa nilai signifikan X1 0,488 lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikan X2 0,046 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.011	.43915	1,786

a. Predictors: (Constant), INFLASI, FLUKTUASI

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi data pada table diatas menggunakan uji durbin-watson menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,786 nilai DL sebesar 1.514, nilai DU sebesar 1.652 dan nilai 4-DU = 2.348. dinyatakan nilai DW terletak antara nilai DU dan 4-DU maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

2. Analisis Linier Regresi Berganda

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Regresi berganda digunakan karena terdapat lebih

dari satu variabel independen dalam penelitian ini, yaitu fluktuasi harga emas (X1), dan inflasi (X2) serta memiliki satu variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28,838	2,831		-10,185	,000
FLUKTUASI	2,175	,206	,826	10,536	,000
INFLASI	,081	,030	,212	2,698	,009

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data yang diolah, SPSS 23

Berdasarkan dari table 4. Uji regresi berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -28,838 + 2,175 + 0,081$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar -28,838 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel profitabilitas belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu fluktuasi harga emas (X1) dan inflasi (X2). variabel independen tidak ada maka variabel profitabilitas tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien Regresi Fluktuasi Harga Emas (X1)

Nilai kenaikan X1 sebesar 2,175, maka setiap terjadi kenaikan satu satuan pada fluktuasi harga emas (X1) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 2,175 pada variabel profitabilitas (Y).

c. Nilai Koefisien Regresi Inflasi (X2)

Nilai kenaikan X2 sebesar 0,081, maka setiap terjadi kenaikan satu satuan pada inflasi (X2) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,081 pada variabel profitabilitas (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	,662	,650	,26121

a. Predictors: (Constant), INFLASI, FLUKTUASI

Sumber : Data yang diolah, SPSS 23

Diketahui nilai Adjusted R Square 65% atau 65% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 65% dan sisi lainnya 35% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hopotesis

1. Uji T

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28,838	2,831		-10,185	,000
FLUKTUASI	2,175	,206	,826	10,536	,000
INFLASI	,081	,030	,212	2,698	,009

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data yang diolah, SPSS 23

1. Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai sign $0,000 < 0,05$ dan t hitung $10,536 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable X1 terhadap variable Y.

2. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahii nilai sign $0,009 > 0,05$ dan t hitung $2,698 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkaqn bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antar variable X2 terhadap variable Y.

2. Uji F

Tabel 4.13
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,612	2	3,806	55,779	.000 ^b
	Residual	3,889	57	,068		
	Total	11,501	59			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), INFLASI, FLUKTUASI

Sumber : Data yang diolah, SPSS

1. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Diketahui nilai sign $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $55,779 > 4,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variable X1 dan X2 terhadap Y.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu fluktuasi harga emas dan inflasi yang diduga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah

laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI). Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari hipotesis yang telah di uji pada subbab sebelumnya.

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan Uji statistic secara pasrial pada table 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 10,536 dan t tabel sebesar 2,002, sehingga t hitung lebih besar dari t table ($10,536 > 2,002$) menunjukkan bahwa H_1 diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,000. Dapat dilihat nilai $sig = 0,000 < 0,05$, hasil uji t menjelaskan bahwa variable fluktuasi harga emas menunjukkan angka positif, artinya fluktuasi harag emas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Harga emas yang berfluktuasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan produk gadai emas, karna harga emas menjadi nilai penentu terhadap nilai taksiran yang akan diperoleh oleh nasabah. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula taksiran, yang diperoleh nasabah, yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank tersebut, diharapkan bank mampu mempertahankan keuntungan atau pun meningkatkan profitabilitas untuk terus berkembang dan memiliki peluang bertahan hidup dalam waktu yang relative lama. Semakin tinggi harga emas maka masyarakat akan menggadaikan emasnya sehingga menjadikan

peluang bagi bank untuk menaikkan pinjaman. Juga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank atau profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila harga emas turun maka keuntungan yang diperoleh atau profitabilitas

Fluktuasi harga emas mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia melalui beberapa mekanisme: Pertama, nilai Taksiran Gadai Emas: Harga emas yang fluktuatif mempengaruhi nilai taksiran untuk produk gadai emas. Semakin tinggi harga emas, semakin tinggi nilai taksiran yang dapat diberikan kepada nasabah. Ini dapat meningkatkan volume transaksi gadai emas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank. Kedua, Penyaluran Kredit: Harga emas yang meningkat juga dapat mendorong peningkatan permintaan untuk gadai emas, sehingga meningkatkan penyaluran kredit oleh bank. Ini berarti bank dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari bunga kredit, yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Ketiga, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE): Fluktuasi harga emas juga dapat mempengaruhi indikator keuangan kunci seperti ROA dan ROE. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan nilai aset dan ekuitas bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA dan ROE, menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi. Keempat, Preferensi Masyarakat: Masyarakat cenderung memilih untuk menggadaikan emas mereka daripada menjualnya ketika harga emas naik. Hal ini mengarah pada peningkatan volume transaksi gadai emas dan pendapatan yang lebih tinggi bagi bank. Dengan demikian, fluktuasi harga

emas memiliki dampak yang signifikan terhadap operasi dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia melalui berbagai saluran yang disebutkan di atas.

Penelitian ini sesuai dengan teori profitabilitas, yaitu profitabilitas adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad 2014, hlm. 159). Menurut Harun dalam (Mawaddah 2015, hlm. 117) bahwa profitabilitas bank ditentukan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Azura Hayati yang berjudul Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah fluktuasi harga emas akan mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari segi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri. Artinya ada kenaikan dan penurunan harga emas dapat mempengaruhi

profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu. Sebaliknya, penurunan harga emas juga dapat menurunkan profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Desriani dan Rahayu (2013) yang menyatakan bahwa variabel harga emas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada PERUM Pegadaian. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan dengan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada peningkatan profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan uji statistic secara pasrial pada table 4. diperoleh nilai t hitung sebesar 2,698 dan t tabel sebesar 2,002, sehingga t hitung lebih besar dari t table ($2,698 > 2,002$) menunjukkan bahwa H2 diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,009. Dapat dilihat nilai sig = $0,009 < 0,05$, hasil uji t menjelaskan bahwa variable inflasi menunjukkan angka positif, artinya inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Hal ini di dukung oleh teori inflasi yang dikemukakan oleh (Weston and Thomas 1995, 17), inflasi yang semakin tinggi maka membuat nilai riil

tabungan merosot karena masyarakat akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai, serta mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas bank. Kenaikan inflasi diikuti oleh meningkatnya suku bunga. Namun karena tingkat inflasi yang lebih tinggi dari suku bunga, membuat preferensi masyarakat bergeser untuk membelanjakan uangnya untuk membeli kebutuhan pokok yang semakin mahal daripada menyimpannya di bank.

Pengaruh dan dampak inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia juga patut diperhatikan, yaitu: Pertama, Penurunan Nilai Riil Tabungan: Inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan nilai riil tabungan karena daya beli uang menurun. Hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung mengalihkan simpanan mereka dari produk-produk keuangan yang berbentuk uang atau tabungan ke investasi yang lebih menguntungkan, seperti properti atau komoditas, yang dapat mengurangi dana yang tersedia bagi bank untuk penyaluran kredit. Kedua, biaya Perolehan Dana yang Meningkat: Inflasi yang tinggi juga meningkatkan biaya untuk memperoleh dana bagi bank, baik dari sumber internal maupun eksternal. Ini dapat mengurangi margin keuntungan bank dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitasnya. Ketiga, pengaruh pada Penyaluran Kredit: Inflasi yang tinggi cenderung diikuti oleh peningkatan suku bunga. Namun, jika tingkat inflasi lebih tinggi dari suku bunga, masyarakat cenderung lebih memilih untuk menghabiskan uang mereka daripada menyimpannya di bank. Hal ini

dapat mengurangi permintaan atas kredit bank dan pada gilirannya mempengaruhi pendapatan bunga bank dan profitabilitasnya. Keempat, Gangguan terhadap Pengerahan Dana dan Kinerja Perbankan: Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya bank dalam memobilisasi dana ke masyarakat. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat mengganggu kinerja perbankan secara keseluruhan, termasuk kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan dan profitabilitas yang stabil. Dengan demikian, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap operasi dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia melalui beberapa saluran yang mencakup pengelolaan dana, biaya operasional, penyaluran kredit, dan kinerja perbankan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Weston and Thomas 1995, hlm. 17) yang menyatakan bahwa inflasi yang semakin tinggi akan meningkatkan biaya untuk memperoleh dana bagi pemerintah, bisnis, maupun perorangan serta dapat mengurangi jumlah perolehan pendapatan bagi perbankan. Pendapat ini juga didukung oleh (Pohan 2008, hlm. 52) bahwa pengaruh inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu perbankan dalam upaya pengerahan dana ke masyarakat serta mengganggu kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abduh and Yamen Idrees (2013, hlm. 18) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Malaysia.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji statistic secara simultan pada table 4. diperoleh nilai F hitung sebesar 55,779 dan t tabel sebesar 4,007 sehingga t hitung lebih besar dari t table ($55,779 > 4,007$) menunjukkan bahwa H3 diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,009. Dapat dilihat nilai sig = $0,000 < 0,05$, hasil uji F menjelaskan bahwa fluktuasi harga emas dan inflasi secara Bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,650 atau 65% ini menunjukkan bahwa pada variabel dependen penyaluran pembiayaan rahn secara simultan mampu dijelaskan oleh variabel independent (fluktuasi harga emas dan inflasi), sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, fluktuasi harga emas dan inflasi adalah dua factor yang amat penting dalam mempengaruhi profitabilitas Bank syariah Indonesia, karna fluktuasi harga emas dan inflasi sangat berkaitan dengan produk gadai emas dimana produk gadai emas adalah produk yang banyak dimintati oleh nasabah Bank syariah Indonesia.

Harga emas yang cenderung naik tahun-ketahun menyebabkan naiknya keuntungan yang didapatkan bank, Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada peningkatan omzet gadai di Perum Pegadaian. Juga Inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Bank syariah dalam hal penyaluran pembiayaan rahn. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka.

Pengaruh dan dampak fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia meliputi: Pertama, Pengaruh terhadap Pendapatan Bunga: Fluktuasi harga emas dan inflasi dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank. Ketika harga emas naik, permintaan untuk produk gadai emas meningkat, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Namun, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya bunga yang harus dibayar oleh bank atas simpanan dan pinjaman, yang dapat mengurangi margin bunga bank. Kedua. Dampak terhadap Kredit Bermasalah: Fluktuasi harga emas dan inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat kredit bermasalah. Jika

harga emas turun secara tiba-tiba atau inflasi meningkat secara signifikan, nasabah yang menggadaikan emas mereka mungkin menghadapi kesulitan untuk mengembalikan pinjaman mereka, yang dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah bagi bank. Ketiga, Pengaruh terhadap Nilai Aset dan Ekuitas: Fluktuasi harga emas dan inflasi juga dapat mempengaruhi nilai aset dan ekuitas bank. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan nilai aset bank, sementara inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil dari aset bank. Ini dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank dan profitabilitasnya. Keempat, Perubahan Preferensi Masyarakat: Fluktuasi harga emas dan inflasi juga dapat mengubah preferensi dan perilaku masyarakat terkait dengan produk dan layanan perbankan. Misalnya, saat harga emas naik, masyarakat cenderung lebih memilih untuk menggadaikan emas mereka, yang dapat meningkatkan pendapatan bank dari produk gadai emas. Namun, saat inflasi tinggi, masyarakat mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman atau berinvestasi, yang dapat mempengaruhi volume penyaluran kredit dan pendapatan bank.

Dengan memperhatikan pengaruh dan dampak ini, penting bagi Bank Syariah Indonesia untuk memantau dengan cermat fluktuasi harga emas dan inflasi serta mengelola risiko yang terkait dengan kedua faktor tersebut untuk memastikan profitabilitas dan kestabilan operasionalnya.